BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Usaha tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap manusia. Kualitas pendidikan dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan, yakni guru (tenaga pengajar), siswa (peserta didik) dan proses belajar yang berlangsung. Namun kenyataannya dunia pendidikan kita masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa.

Belajar disekolah tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan atau menimbulkan kesulitan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kesulitan yang dihadapi siswa diidentifikasi sebagai keadaan yang merintang setiap keadaan siswa mencapai suatu tujuan seperti halnya yang dihadapi setiap individu pada umumnya. Demikian halnya para siswa disekolah, memperlihatkan kecenderungan terdapatnya sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan belajar, meskipun indikator siswa terlihat dari rendahnya nilai rata-rata biologi pada setiap tahun pelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Namun, perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi

pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang digunakan (Side, 2009).

Pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tubuh manusia sendiri banyak sistem-sistem kerja yang saling berhubungan sehingga menopang keberlangsungan hidup manusia, seperti sistem pernapasan dan sistem peredaran darah. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan ingin lebih mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam tubuhnya. Misalnya pada materi Sistem Reproduksi Manusia , bagaimana proses terjadinya menstruasi , gestasi , dan perkembangan embrio dalam rahim tidak dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Pemilihan media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan konsep yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak menimbulkan kebosanan.

Pada pokok bahasan Sistem Reproduksi Manusia, walaupun kita semua memiliki sistem reproduksi, akan tetapi tidak semua dapat dilihat. Yang dapat diketahui dan dilihat secara langsung hanya terbatas pada alat-alat reproduksi luar saja. Untuk itu kehadiran media pembelajaran diharapkan akan mengurangi hambatan siswa dalam mempelajari sistem reproduksi manusia, selain itu juga diharapkan akan memberi pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat tersimpan lebih lama dalam memori peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Seikanan (Dra.Yeniarti) cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kurang didukung dengan media pembelajaran yang lain. Hasil belajar siswa belum memuaskan, terdapat lebih dari 50 % nilai rata-rata yang diperoleh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu < 70 pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Fasilitas yang tersedia saat ini adalah komputer dan LCD proyektor. Namun penggunaannya dalam pembelajaran masih belum optimal. Hanya sebagian guru yang

menggunakannya dalam pembelajaran dan hanya pada materi pembelajaran tertentu. Hal lain disebabkan karena masih banyaknya diantara guru-guru yang belum begitu paham dalam mengoperasikannya. Padahal setiap guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Di samping itu, jumlah LCD proyektor yang tersedia hanya ada 1 buah sehingga pemakaiannya sangat terbatas. Padahal kehadiran media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran yang nantinya dapat memberi pengalaman kepada siswa dan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.

Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Media berupa audio-visual dapat menggambarkan yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan audio-visual dapat melukiskan gambar kehidupan dan suara yang memberi daya tarik sendiri. Penggunaan media audio-visual membuat siswa dapat melihat dan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana proses itu terjadi serta teraplikasi dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penggunaan media audiovisual dapat memotivasi siswa agar belajar lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media gambar juga sangat baik digunakan sebagai media dalam pembelajaran meskipun media gambar merupakan media yang paling umum dan paling sederhana untuk digunakan. Media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, mudah dipakai karena tidak membutuhkan banyak peralatan, relatif tidak mahal, serta dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Hal ini sesuai dengan penelitian Mujayyinah, dkk (2010) di SMA Negeri 3 Surakarta, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasibuan, (2012) mengenai penggunaan media audio-visual dan media gambar terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 16,87 meningkat menjadi rata-rata 80,25 untuk media audiovisual dan untuk kelas media gambar dari rata-rata 16,25 meningkat menjadi rata-rata 75,25.

Dari permasalahan dan fakta yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Media Audiovisual Dengan Media Gambar Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013 karena pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan efektif pada materi pelajaran Biologi khususnya pada materi Sistem Reproduksi Manusia
3. Materi pembelajaran sistem reproduksi manusia merupakan materi yang bersifat abstrak, yang banyak menggunakan istilah-istilah yang terkonsep sehingga sulit dipahami oleh siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan media audiovisual dan media gambar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013 pada materi pokok sistem Reproduksi Manusia.
2. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013.

3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia menggunakan media audiovisual di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia menggunakan media gambar di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar biologi siswa menggunakan media gambar pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan media audiovisual pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013.
2. Mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan media gambar pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013.
3. Mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar biologi siswa menggunakan media

gambar pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media dalam pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dalam mempelajari Biologi.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
3. Bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang media yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia.